

**Partisipasi Warga Negara Dalam Pengembangan Objek Wisata Untuk
Meningkatkan Kesejahteraan Bersama**

**Jefrianus Agustinus Baka Tukan¹, Iskandar Ladamay², Ludovikus Bomans
Wadu³**

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
jefryvivyanty@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Partisipasi, Warga
Negara,
Pembangunan Objek
Wisata

Penelitian ini menggambarkan tentang Partisipasi Warga Negara Dalam Pembangunan Objek Wisata Purbakala. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, kemudian prosedur pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitiannya Partisipasi Warga Negara dalam pembangunan objek Wisata Purbakala keterlibatan Warga dalam pembangunan cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi Warga Negara dalam pembangunan objek wisata sangat baik, tapi karena ada kendala dalam anggaran maka perkembangan wisata purbakala terbengkalai.

Copyright © 2019 Jefrianus Agustinus Baka Tukan¹, Iskandar Ladama², Ludovikus Bomans Wadu³. All Right Reserved

Pendahuluan

Wisata adalah kepergian seseorang atau kelompok yang keluar dari tempat tinggalnya mencari kenyamanan atau berlibur. wisata difenisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ke tempat lain diluar tempat tinggalnya (Gamal, 2002). Dalam Surat keputusan departemen pariwisata, pos, dan Telekomunikasi No. KM 96/PW: 102/MPPT-87 Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya Tarik dan diusahakan sebagai tempat yang di kunjungi wisatawan. Pengembangan wisata alam dan wisata budaya lokal dilakukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi suatu daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata, sehingga perlunya partisipasi aktif warga negara dalam Membantu pengembangan suatu tempat wisata khususnya wisata purbakala yang saat ini keberadaannya semakin memprihatinkan (Magicos, 2015).

Secara sederhana konsep partisipasi warga negara terkait keterlibatan warga negara dalam pengembangan wisata purbakala merupakan sebuah proses dimana warga negara terlibat langsung dalam mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan wisata purbakala. partisipasi warga Negara merupakan keterlibatan warga negara dalam hal pembangunan (Adisasmita, 2006). pariwisata berbasis masyarakat merupakan pariwisata yang dikelola langsung oleh dan warga mempunyai peran penting dalam pengembangan pariwisata (Munawaroh, 2017). Dalam hal ini masyarakat harus memanfaatkan dan mengelola aset wisatanya (Sastrayuda, 2010). Begitu juga yang terjadi di desa mulyoasri dimana masyarakatnya harus turut ambil bagian dalam hal pembangun tempat pariwisata yang merupakan aset desa ini.

Pada saat ini, banyak peneliti tentang judul partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Taman nasional gunung merbabu gunung suwating, Magelang (munawaroh, 2017). Jurnal ini baik dalam menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata yang

berbasis masyarakat. Tetapi dalam jurnal ini belum menjelaskan bagaimana tanggapan warga negara dalam proses pembangunan pariwisata. Musyawarah pembangunan desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan tanggapan dalam perencanaan pembangunan (suroso, 2014).

Penelitian ini baik dalam menjelaskan tanggapan masyarakat tentang pembangunan pariwisata. Tetapi belum menjelaskan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam hal pembangunan tempat pariwisata. masyarakat harus terlibat langsung dalam hal pembangunan tempat pariwisata yang ada di daerahnya karena merupakan aset dari masyarakat itu sendiri (Sastrayuda, 2010). Dalam penelitian diatas belum mendalami kesadaran berpartisipasi dari warga Negara dalam hal pembangunan pariwisata. partisipasi mendukung masyarakat untuk lebih sadar dalam hal pembangunan (Nasdian, 2014). Partisipasi warga Negara dalam sector pariwisata (Ramadhan dan khadiyanto 2014). Maka dari itu, untuk mengetahui Bagaimana kesadaran berpartisipasi dari Warga. Menjelaskan atau mengupas lebih dalam kesadaran berpartisipasi dari warga Negara dalam hal pembangunan.

Bentuk-bentuk partisipasi warga Negara dalam hal pembangunan objek wisata merupakan hal sangat penting dan membantu proses pembangunan pariwisata. bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah seseorang, kelompok, atau masyarakat dapat memberikan kontribusi atau sumbangan untuk menunjang keberhasilan dalam suatu proses pembangunan (Laksana, 2009). Partisipasi dalam bentuk ide, tenaga, harta benda, keterampilan atau kemahiran, dan partisipasi sosial (huraerah, 2008). Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan setiap kegiatan atau program yang sudah oleh pemerintah untuk memberdayakan dan membangun masyarakat sehingga masyarakat berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan (Satria, 2014).

Pada saat ini banyak penelitian tentang partisipasi warga negara dalam pembangunan wisata. menjelaskan tentang partisipasi dari masyarakat yang merupakan langkah awal untuk membangun kerjasama antara pengawal pariwisata sebagai pembuat kebijakan dengan masyarakat sebagai pendorong suksesnya kebijakan tersebut dalam rangka pengembangan pariwisata (Lubistoro, 2012). Adapun perumusan masalah yang diambil adalah bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Banjarnegara, dalam penelitian ini belum tercantum faktor-faktor pendukung partisipasi warga negara dalam pembangunan. bentuk- bentuk partisipasi Warga Negara sangat diperlukan untuk melancarkan suatu pembangunan atau pelestarian tempat wisata (Syahri, 2013). Pada saat ini banyak penelitian tentang pembangunan wisata purbakala. dalam penelitiannya menjelaskan tentang partisipasi masyarakat yang merupakan prasyarat penting dalam melaksanakan pembangunan (Sidiq, 2017). Dalam penelitian ini belum dijelaskan bentuk-bentuk partisipasi seperti yang hendak dilaksanakan oleh masyarakat dalam hal pembangunan. (Hermawan, 2017) bentuk-bentuk partisipasi merupakan sarana untuk melaksanakan dan melancarkan suatu proses kegiatan.

Dari beberapa permasalahan diatas penelitian tentang partisipasi dalam hal pembangunan belum mengkaji tentang bentuk-bentuk dari partisipasi warga Negara. beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam partisipasi warga Negara dalam hal pembangunan adalah keterlibatan mental, pikiran dan bekerja sehingga adanya tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri (Suryosubroto, 2012). adanya kontribusi dalam hal pemikiran, finansial, moral untuk menunjang kelancaran dalam suatu pembangunan (Hetifa, 2009). Oleh karena itu peneliti ingin menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi warga Negara dalam pembangunan objek wisata purbakala. Peran pendidikan luar sekolah dalam program simpan pinjam adalah memberdayakan masyarakat, memecahkan masalah ekonomi dalam masyarakat serta memberikan kesadaran pada masyarakat untuk menangani masalah yang ada (Muntazah 2015). Pada penelitian ini lebih difokuskan untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi dalam hal bekerjasama untuk mengembangkan aset yang dimiliki oleh desa dan pentingnya semangat gotong royong dalam ranah pengetahuan di luar sekolah (*citizenship education*). Serta peneliti ingin menjelaskan bagaimana pentingnya partisipasi dari warga Negara dalam mengelola tempat wisata sehingga menghasilkan warga Negara yang memiliki keterampilan (*civic skill*) dalam hal membangun tempat wisata sehingga menciptakan warga Negara yang sadar dan ikut berpartisipasi dalam

pembangunan tempat wisata. Karena warga Negara yang menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dan memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) Akan melahirkan warga negara yang cerdas (*intelligent citiziens*) serta warga negara yang baik (*good citiziens*) yang mampu berpartisipasi dengan baik dalam membangun bangsa dan negara.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dan pembahasan

Secara sederhana konsep partisipasi warga negara terkait keterlibatan warga negara dalam pengembangan wisata purbakala merupakan sebuah proses dimana warga negara terlibat langsung dalam mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan wisata purbakala. partisipasi warga Negara merupakan keterlibatan warga negara dalam hal pembangunan (Adisasmita, 2006). Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian lapangan. Ketika melakukan penelitian tempat penelitian yang mana keterlibatan warga masyarakat dalam proses pembangunan sangat terjalin dengan baik di mana setiap orang melibatkan dirinya untuk bisa mengikuti kegiatan dalam hal pengembangan tempat wisata, peneliti juga menemukan adanya keterlibatan warga dalam berpartisipasi Warga Negara untuk pembangunan objek Wisata Purbakala sejauh ini sangat baik karena semua warga desa turut berpartisipasi dalam proses pembangunan objek wisata.

(Munawaroh, 2017) pariwisata berbasis masyarakat merupakan pariwisata yang dikelola langsung oleh dan warga mempunyai peran penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian lapangan dimana sebagai warga Negara Indonesia yang baik kita harus memiliki keterampilan (*civic skill*) untuk mengembangkan aset sehingga menjadi warga Negara yang cerdas dalam hal pengembangan aset yang dimiliki masyarakat. Dalam hal ini masyarakat mulyoasri sendiri sudah menguasai pengetahuan (*civic knowledge*) akan peran penting sebagai seorang warga Negara Indonesia dalam hal partisipasi untuk pembangunan wisata. Masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya melibatkan diri untuk bisa mengembangkan aset wisata yang dimilikinya dan masyarakat menyadari bahwa semua yang mereka lakukan ini berdampak positif sehingga kesadaran dari setiap orang sangat tinggi dimana kegiatan yang mereka lakukan ini juga merupakan penunjang perekonomian dari setiap masyarakat yang ada.

Bentuk-bentuk partisipasi warga Negara dalam hal pembangunan objek wisata merupakan hal sangat penting dan membantu proses pembangunan pariwisata. (Laksana, 2009) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah seseorang, kelompok, atau masyarakat dapat memberikan kontribusi atau sumbangan untuk menunjang keberhasilan dalam suatu proses pembangunan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan dan dibutuhkan partisipasi atau keterlibatan secara langsung dari individu atau seseorang dan kelompok dalam pembangunan objek wisata dalam meningkatkan pengembangan objek wisata yang ada. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian lapangan penelitian dimana adanya kerja sama dan keterlibatan secara langsung oleh warga yang satu dengan yang lain dalam hal pembangunan dan pengembangan objek wisata purbakala, Karena warga Negara yang menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dan memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) Akan melahirkan warga negara yang cerdas (*intelligent citiziens*) serta warga negara yang baik (*good citiziens*) yang mampu berpartisipasi dengan baik dalam membangun bangsa dan negara. Atas dasar permasalahan diatas maka peneliti tertarik.

Faktor pendukung dan penghambat partisipasi merupakan hal utama yang menentukan berkembang atau tidaknya suatu pembangunan. (Slameto, 2003) faktor pendukung adalah adanya kemauan, kemampuan, dan kesempatan bagi warga Negara dalam berpartisipasi. dapat disimpulkan bahwa kemauan, kemampuan, dan

kesempatan bagi warga Negara dalam berpartisipasi sangat diperlukan kesadaran diri dari setiap individu akan pentingnya berpartisipasi dalam hal mengelola dan mengembangkan wisata yang sudah ada. Hal ini juga ditemukan dilapangan penelitian dimana diantara warga desa yang satu dengan yang lain memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi, hal ini juga berkaitan dengan kesadaran dari masyarakat dimana sebagai warga Negara yang baik (*good citizens*) kita juga menunjukkan dengan cara bersama-sama terlibat secara langsung pada saat proses pembangunan objek wisata purbakala yang mana salah satu point penting dalam pengetahuan tentang kewargaanegaraan (*civic Knowledge*) yaitu kesadaran akan berpartisipasi untuk kemajuan Negara.

Surat keputusan departemen pariwisata, pos, dan Telekomunikasi No. KM 96/PW: 102/MPPT-87 Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya Tarik dan diusahakan sebagai tempat yang di kunjungi wisatawan. dukungan dari pihak warga sehingga proses pembangunan objek wisata purbakala sejauh ini berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar sehingga menghasilkan berbagai macam infrastruktur yang menjadi kebutuhan dari suatu objek wisata. Selain itu semangat keantusiasan yang tinggi dari warga desa yang bisa menunjang proses terlaksananya pembangunan objek wisata. Sebuah program yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada dukungan dan semangat kerjasama yang tinggi dari masyarakat. Dengan adanya pembangunan objek wisata purbakala merupakan salah satu contoh warga Negara yang menguasai pengetahuan (*civic knowledge*), mempunyai keterampilan dalam hal pengembangan wisata (*civic skill*). Maka dari itu setiap warga Indonesia harus bisa terampil dengan memanfaatkan aset atau membaca peluang serta bisa menuangkan ide atau gagasan yang dapat dipahami dan di terapkan sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi bangsa dan tanah air Indonesia ini.

Musyawarah pembangunan desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan tanggapan dalam perencanaan pembangunan (suroso, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan hal serupa dimana masyarakat mengadakan pertemuan untuk membahas konsep dan kegiatan apa saja yang di lakukan ditempat wisata. Dimana disini masyarakat bermusyawarah dan mengeluarkan ide kreatif sehingga menuai kesepakatan bersama yang dilakukan secara aman dan damai . dalam suatu proses musyawarah pasti adanya perbedaan pendapat tapi sejauh yang ditemukan peneliti masyarakat lebih menghargai satu sama lain di mana setiap ide atau gagasan yang dikemukakan tidak pernah dibantah atau di potong, dari apa yang ditemukan peneliti ini peneliti dapat menarik kesimpulan dimana masyarakat indonesia harus saling menghargai satu sama lain.

Partisipasi warga Negara dalam sector pariwisata (Ramadhan dan khadiyanto 2014). Dari pendapat ini ditemukan juga hal serupa dimana masyarakat dimana sebagai warga Negara Indonesia yang baik kita harus memiliki keterampilan (*civic skill*) untuk mengembangkan aset sehingga menjadi warga Negara yang cerdas dalam hal pengembangan aset yang dimiliki masyarakat. Dalam hal ini masyarakat mulyoasri sendiri sudah menguasai pengetahuan (*civic knowledge*) akan peran penting sebagai seorang warga Negara Indonesia dalam hal partisipasi untuk pembangunan wisata. Masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya melibatkan diri untuk bisa mengembangkan aset wisata yang dimilikinya dan masyarakat menyadari bahwa semua yang mereka lakukan ini berdampak positif sehingga kesadaran dari setiap orang sangat tinggi dimana kegiatan yang mereka lakukan ini juga merupakan penunjang perekonomian dari setiap masyarakat yang ada.

beberapa kendala atau hambatan yang sering terjadi dalam hal berpartisipasi yang berkaitan dengan kepribadian individu dimana antara individu satu dengan individu lain saling bergantung (Soetomo, 2013). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan yang dialami oleh warga desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan wisata disini adalah pada kepribadian dari masing-masing individu dimana diantara individu yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi dan saling bergantung yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak berpartisipasi secara baik dalam pembangunan wisata purbakala.

Hal ini juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian dilapangan dimana pada saat proses pembangunan objek wisata hanya sebagian masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan wisata purbakala.

(Plumer dan Taylor, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor eksternal dan internal. Dari pendapatnya dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh warga untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan wisata purbakala yaitu adanya faktor yang bersifat dari dalam atau internal dan adanya faktor dari luar atau faktor eksternal yang mana kendala atau hambatan-hambatan ini sangat mempengaruhi warga desa untuk ikut berpartisipasi dalam hambatan yang dialami oleh warga mengenai kurangnya dana anggaran dari pemerintah untuk pembangunan objek wisata purbakala yang mengakibatkan akses jalan kelokasi wisata purbakala belum baik dan masih rusak, serta kurangnya kekompakan dari warga yang dilatar belakangi oleh kesibukan masing-masing warga yang mengakibatkan kerja sama diantara pemerintah dan warga belum terealisasi dengan baik.

Peran pendidikan luar sekolah dalam program simpan pinjam adalah memberdayakan masyarakat, memecahkan masalah ekonomi dalam masyarakat serta memberikan kesadaran pada masyarakat untuk menangani masalah yang ada (Muntazah 2015). Dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan luar sekolah yaitu dilihat dari *Continuing Education* (pendidikan keberlanjutan) di mana salah satunya adalah melalui pengembangan objek wisata. Peran yang dilakukan warga masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam memanfaatkan kekayaan alam dan panorama adalah dengan adanya keterampilan agar masyarakat mengikuti kegiatan yang ditawarkan supaya masyarakat bisa memiliki kesadaran untuk menangani aset wisata Indonesia yang ada sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional, karena dengan partisipasi tersebut maka masyarakat dapat memiliki komponen kewarganegaraan berupa aspek *civic knowledge* dalam bidang keterampilan, yang berpengaruh pada aspek *civic skills* dan aspek *civic dispositions* sehingga masyarakat bisa menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) untuk ikut berpartisipasi memajukan kehidupan Negara.

Partisipasi mendukung masyarakat untuk lebih sadar dalam hal pembangunan (Nasdian, 2014). Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan dimana sebagai warga Negara Indonesia yang baik kita harus memiliki keterampilan (*civic skill*) untuk mengembangkan aset sehingga menjadi warga Negara yang cerdas dalam hal pengembangan aset yang dimiliki masyarakat. Dalam hal ini masyarakat mulyoasri sendiri sudah menguasai pengetahuan (*civic knowledge*) akan peran penting sebagai seorang warga Negara Indonesia dalam hal partisipasi untuk pembangunan wisata. Masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya melibatkan diri untuk bisa mengembangkan aset wisata yang dimilikinya dan masyarakat menyadari bahwa semua yang mereka lakukan ini berdampak positif sehingga kesadaran dari setiap orang sangat tinggi dimana kegiatan yang mereka lakukan ini juga merupakan penunjang perekonomian dari setiap masyarakat yang ada.

Pentuk- bentuk partisipasi Warga Negara sangat diperlukan untuk melancarkan suatu pembangunan atau pelestarian tempat wisata (Syahri, 2013). dukungan dari pihak warga sehingga proses pembangunan objek wisata purbakala sejauh ini berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar sehingga menghasilkan berbagai macam infrastruktur yang menjadi kebutuhan dari suatu objek wisata. Selain itu semangat keantusiasan yang tinggi dari warga desa yang bisa menunjang proses terlaksananya pembangunan objek wisata. Sebuah program yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada dukungan dan semangat kerjasama yang tinggi dari masyarakat. Dengan adanya pembangunan objek wisata purbakala merupakan salah satu contoh warga Negara yang menguasai pengetahuan (*civic knowledge*), mempunyai keterampilan dalam hal pengembangan wisata (*civic skill*). Maka dari itu setiap warga Indonesia harus bisa terampil dengan

memanfaatkan aset atau membaca peluang serta bisa menuangkan ide atau gagasan yang dapat dipahami dan di terapkan sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi bangsa dan tanah air Indonesia ini.

bentuk-bentuk partisipasi merupakan sarana untuk melaksanakan dan melancarkan suatu proses kegiatan. (Hermawan, 2017). Dimana partisipasi masyarakat sangat di butuhkan dalam suatu pembangunan objek wisata yang bersifat kemasyarakatan ini. bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah seseorang, kelompok, atau masyarakat dapat memberikan kontribusi atau sumbangan untuk menunjang keberhasilan dalam suatu proses pembangunan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan dan dibutuhkan partisipasi atau keterlibatan secara langsung dari individu atau seseorang dan kelompok dalam pembangunan objek wisata dalam meningkatkan pengembangan objek wisata yang ada. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian dilapangan penelitian dimana adanya kerja sama dan keterlibatan secara langsung oleh warga yang satu dengan yang lain dalam hal pembangunan dan pengembangan objek wisata purbakala, Karena warga Negara yang menguasai pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dan memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) Akan melahirkan warga negara yang cerdas (*intelligent citiziens*) serta warga negara yang baik (*good citiziens*) yang mampu berpartisipasi dengan baik dalam membangun bangsa dan negara. Atas dasar permasalahan diatas maka peneliti tertarik.

masyarakat kurang memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata, sehingga perlunya partisipasi aktif warga negara dalam Membantu pengembangan suatu tempat wisata khususnya wisata purbakala yang saat ini keberadaannya semakin memprihatinkan (Magicos, 2015).dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan juga hal serupa di tempat penelitian dimana ketebatasan finansial memaksa warga masyarakat untuk bisa berpartisipasi langsung sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Peran yang dilakukan warga masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam memanfaatkan kekayaan alam dan panorama adalah dengan adanya keterampilan agar masyarakat mengikuti kegiatan yang ditawarkan supaya masyarakat bisa memiliki kesadaran untuk menangani aset wisata indonesia yang ada sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional, karena dengan partisipasi tersebut maka masyarakat dapat memiliki komponen kewarganegaraan berupa aspek *civic knowledge* dalam bidang keterampilan, yang berpengaruh pada aspek *civic skills* dan aspek *civic dispositions* sehingga masyarakat bisa menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) untuk ikut berpartisipasi memajukan kehidupan Negara.

Simpulan

Secara sederhana konsep partisipasi warga negara terkait keterlibatan warga negara dalam pengembangan wisata purbakala merupakan sebuah proses dimana warga negara terlibat langsung dalam mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan wisata purbakala Partisipasi warga Negara dalam pembangunan objek wisata purbakala sejauh ini sangat baik ini dilihat dari keantusiasan warga desa dalam pembangunan objek wisata purbakala yakni dengan membantu para wisatawan yang hendak ke lokasi wisata purbakala dengan cara menyediakan kendaraan bermotor untuk mengantar para wisatawan ke lokasi wisata purbakala karena jalan menuju ketempat wisata masih rusak dan juga transportasi khusus kearah wista purbakala belum ada. Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya partisipasi warga dalam pembangunan objek wisata purbakala dalam keterbatasan fasilitas yang belum memadai.

Saran dari penelitian kualitatif yang diterapkan di lokasi penelitian. Saran dibuat guna memberikan masukan berkaitan dengan hal yang ditemukan dilapangan penelitian berhubungan dengan judul penelitian. Saran yang dapat peneliti berikan adalah saran yang berkaitan dengan latar belakang penelitian yang di temukan di lapangan penelitian. Saran ini ditujukan untuk pemerintah, pengelola wisata, masyarakat secara luas dan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan adanya saran ini diharapkan pemerintah agar bisa lebih memperhatikan dan bisa membantu masyarakat dalam pengelolaan objek wisata purbakala dan juga sebagai contoh yang baik untuk masyarakat luas karena pengembangan aset wisata yang di miliki sangatlah penting guna menjadi masyarakat Indonesia yang cerdas dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Referensi

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu Yogyakarta
- Afifudin dan Saebani, B.A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Alfabeta, Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, (2004). *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bratakusumah, Deddy Supriady dan Riyadi. 2005. *Perencanaan pembangunan daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan (2001) *metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, Jhon W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los Angeles: Sage
- Davis, Keith. (2000). *Perilaku dalam organisasi, edisi ketujuh*. Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Emery, M., dan Flora, C. (2006) : *spiraling-up: mapping community transformation with community capitals framework*. *Community development*, 37 (1), 19-35.
- Farizi Ramadhan dan Parfi Khadiyanto. (2014). Partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunung Kidul, Yogyakarta. *Jurnal Teknik PWK volume 3 nomor 4 2014*. Online: <http://@journal-si. Undip.ac.id/index.php/pwk>
- Gamal, Suswanto, (2002). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Abadi
- Gay, L. R, G. E. Mills. (2006). *Educational research (competencies for analysis and applications)*. USA: Pearson.
- Henny, Liwan. (2002). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Lobu Atas, Kecamatan Touluan Kabupaten Minahasa Tenggara. *@journal. Unsrat. Ac.id>download*
- Huraerah, ABU (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- H. A. R, Tilaar. (2009). *Kekuasaan dan pendidikan: kajian manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Javar Sidiq. (2017). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat local di Desa Wisata Linggarjati Kuningan. Jawa Barat. *Jurnal. Unpad. Ac.id Vol 41 No 1*. <https://doi.Org/10.24198/jppm.V4i1.14208>.
- Juniono, F. (2009). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana jalan studi kasus peningkatan jalan di Desa Sambirejo, Kecamatan Tanjanganan, Kabupaten Nganjuk. *Wacana 12 (3): 579-591*
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Moleong, Lexi J. (2016). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, dedy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Nasution (2003). *Metode research*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad A. S. Hikam, (2000). Islam, Demokratisasi dan pembedayaan *civil society*, hal 125-126.
- M. Syahri. (2013). Bentuk-bentuk partisipasi Warga Negara dalam pelestarian lingkungan hidup berdasarkan konsep Green moral di Kabupaten Blitar. *Journal article. Jurnal penelitian pendidikan UPI*
- Munawaroh, Rina. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang. *Journal. Student. Uny.ac.id*
- Nasdian, FT. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Jakarta (ID): yayasan Pustaka Obor Ondonesia

- Plummer, Janelle dan Taylor, John G. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit di Kota Kendari-Indonesia. *Jurnal. Ubl. Ac.id > ejkpp>article>view, vol 3, No 3*
- River.Arikunto. (2013).*Prosedur Penelitian* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahidu, Arifudin, (1998). *Partisipasi masyarakat tani pengguna lahan sawah dalam pembangunan pertanian di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat.* (disertasi) Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Shinta dewi marselina, Indra Gumay Febryano, Agus Setiawan dan selamat Budi. (2018). *Jurnal Belantara (JBL) vol 1, No 2, Agustus (45-53) Doi: [https://doi.org/10, 29303/ Jbl, Vi12.60](https://doi.org/10.29303/Jbl.Vi12.60) Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata pusat latihan gajah Taman Nasional Way Kambas*Sastrayuda, Gumelar. (2010). *Konsep pengembangan kawasan ekowisata.* Yogyakarta
- Satori, Komariah. (2011). *Metode penelitian kualitatif.* Alfabeta: Bandung.
- Siagian. (1985). *Administrasi pembangunan,* Jakarta: Gunung Agung.
- Silalahi, U. (2009). *Metode penelitian sosial.* Bandung: Refika Aditama
- Soetomo, (2013). *Strategi pembangunan masyarakat.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Septa Satria, Lupy. Dwi. (2014). Pemimpin pelopor sebagai faktor penggerak partisipasi masyarakat dalam program Bank sampah di RW 14. Kelurahan Imu: *Taman Sari Bandung Wetan Kota Bandung, Thesis Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif,* Bandung: ALFABET
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif R & B.* Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih. (2013). *Metode penelitian pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumarto, S, Hetifah (2009). *Inovasi, partisipasi, dan governance* Jakarta : yayasan obor Indonesia
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan pembangunan Daerah Otonom dan pemberdayaan masyarakat.* Jakarta: cv citra utama.
- Suroso, H dkk. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, *Wacana- Vol. 17. No 1*
- Suryosubroto, B. (2012). *Hubungan sekolah dengan masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta
- Tran, Toan k, dkk. 2012. *Factors associated with antenatal care adequacy in rural and urban contexts- results from to health and demographic research,* diunduh dari www. Biomedcentral. Com pada 30 januari 2019
- Umar, Husein. (2003). *Riset pemasaran dan perilaku konsumen,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Undang- Undang No. 12 tahun 2006 tentang kewarganegaraan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Usman (2009) *metode penelitian sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.